PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK MELALUI PENINGKATAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN

Ferdi Fathurohman*, Rita Purwasih, Ridwan Baharta, Laras Sirly Safitri, Irna Dwi Destiana, Atika Romalasari

Jurusan Agroindustri, Politeknik Negeri Subang.
Jl. Brigjen Katamso No. 37 Dangdeur-Subang 41211
Penulis Korespodensi : ferdifathurohman@polsub.ac.id

Abstrak

Kabuapten Subang merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Jawa Barat bahkan di Indonesia. 1500 keluarga menggantungkan penghasilannya dari sapi potong dan usaha peternakan lainnya, dengan kepemilikan ternak 3,4 ekor per keluarga. namun peternak di kabupaten subang hanya terfokus kepada proses produksi ternak konvensional belum menyentuh kepada pemasaran dan pengolahan hasil. sehingga tingkat kesejahteraan peternak di Kabupaten Subang masih belum optimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan menambah pengetahuan peternak sapi potong melalui penyuluhan dan pembinaan mengenai tata cara dan tata kelola kelembagaan serta penjualan ternak sapi potong supaya memiliki nilai tambah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang selama bulan Juli sampai November 2022 dengan menggunakan metode ceramah, focus group discussion, pelatihan dan pendampingan serta monev. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat dapat memahami dan mempraktekan tata cara penjualan ternak dan tata kelola kelembagaan kelompok ternak sapi potong sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah dari ternak sapi potong itu sendiri. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pelaksanan kegiatan pengabdian masyarakat mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan tata cara penjualan ternak dan tata kelola kelembagaan kelompok ternak sapi potong serta mampu mengembangkan manajemen kelembagaan..

Kata kunci: *, manajemen kelembagaan, peningkatan kesejahteraan, sapi potong subang*

1. Pendahuluan

Pembangunan masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar mampu melaksanakan usaha yang produktif dibidangnya secara mandiri. Pembangunan masyarakat khususnya masyarakat pertanian dan peternakan harus dilakukan dari hulu ke hilir. Menurut (Fathurohman, 2018) di masa mendatang, pembangunan masyarakat memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat yang maju, efisien, dan tangguh, kompetitif, mandiri dan berkelanjutan serta mampu memberdayakan ekonomi rakyat.

Kabupaten subang memiliki jumlah penduduk 1.546.00 jiwa yang terbagi menjadi tiga karakteristik wilayah yaitu pegunungan, dataran rendah dan pantai (Susandy & Prasetyo, 2016). Kementerian Pertanian telah menetapkan Jawa Barat khususnya Kabupaten Subang menjadi salah satu kabupaten di Jawa Barat sebagai Kawasan komoditas ternak sapi potong yang juga merupakan merupakan sentra peternakan rakyat sapi potong di Jawa Barat yang dirancang sebagai pengujian dalam rangka menunjukan keefektifan suatu pelaksanaan program, mengetahui dampak pelaksanaan program dan keekonomisannya. Kabupaten Subang dipilih sebagai kawasan komoditas ternak sapi potong karena memiliki sumber daya alam serta sarana dan prasarana yang pendukung pengembangan ternak sapi potong. Kabupaten Subang diharapkan mampu menjadi salah satu kawasan pertanian komoditas ternak sapi potong di Indonesia yang dapat berkontribusi dalam penyediaan buah nasional nasional (Kementerian Pertanian, 2016)

Berkaitan dengan hal diatas, pemerintah kabupaten Subang memfokuskan pengembangan ternak sapi potong ini kepada sektor-sektor yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Diharapkan dengan memiliki nilai tambah yang tinggi dapat mewujudkan peternak sapi potong yang berdaulat,

berkeadilan dan mandiri. Salah satu kelompok atau binaan yang dijadikan rintisan yaitu terletak di Desa Sumur Barang, Kecamatan Cibogo, Kabupateng Subang, Jawa Barat. Di desa ini memiliki beberapa kelompok ternak, namun yang paling besar adalah kelompok Mandiri Jaya yang terdiri lebih dari 25 anggota. (Politeknik Negeri Subang, 2015)

Salah satu faktor terpenting dalam usaha peternakan yaitu tata kelola kelembagaan atau manajemen kelembagaan dan rantai pasok ternak. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang menjual langsung ternak kepada pengepul tanpa melakukan manajemen penjualan dan pengukuran berat ternak. sehingga nilai dari ternak itu sendiri ditentukan oleh pengepul yang menjadikan nilai ternak kurang optimal. Banyak peternak yang mengalami kerugian akibat biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ternak (Fathurohman et al., 2020). Hal ini dikarenakan kurang pahamnya peternak akan manajemen peternakan dan kurangnya manajemen kelembagaan dalam peternak itu sendiri, hal ini dikarenakan 80% dari rantai harga atau rantai pasok ternak sapi potong dipengaruhi oleh faktor diluar peternak dan 20% faktor dari internal peternak(Fathurohman & Baharta, 2020), artinya harga dikuasai oleh pedagang bukan oleh petani. (Mahaputra & Kurniadhi, 2003).

Secara umum usaha pertanian khususnya sapi potong memiliki beberapa resiko yang sering dihadapi yaitu harga, pakan, penyakit, pemasaran, dan rantai perdagangan, resiko ini berbeda-beda tergantung dari wilayah sentra produksinya (Fathurohman et al., 2017). Berdasarkan pemaparan diatas dan survey yang dilakukan di Kabupaten Subang beberapa masalah yaitu terkait Penjualan masih melalui tengkulak dan belum efektifnya manajemen pengelolaan kelompok.

Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya mengatasi permasalahan diatas dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya keluarga peternak melalui penyuluhan, pelatihan dan pembinaan mengenai tata cara manajemen kelompok dan penjualan ternak yang sederhana dan dengan biaya yang relatif terjangkau. (Vernanda & Abdullah, 2018)

Target yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan pengembangan pembangunan produk pertanian khususnya sapi potong melalui peningkatan nilai jual serta perbaikan manajemen pengelolaan kelompok yang lebih efisien (Susandy & Prasetyo, 2016). Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah publikasi ilmiah.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kecamatan Cibogo, Kabupateng Subang selama bulan Juli sampai dengan November 2022. Apapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

- Tahap *Focus Group Discussion* (FGD) dan tahap penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi terkait permasalahan masyarakat dan manajemen pengelolaan kelompok.

Gambar 1. FGD dan Penyuluhan

- Tahap pelatihan dan pendampingan, dilakukan dengan metode pelatihan langsung dengan praktek, yiatu dengan perbaikan manajemen penyimpanan pakan hijauan dengan bahan baku rumput gajah yang kualitas kurang baik atau kurang layak. selain itu dilakukan pendampingan pembentukan manajemen kelompok.
- Tahap monitoring dan evaluasi (monev), dilakukan dengan pencatatatan produktivitas ternak dan peningkatan penghasilan serta memantau perkembangan dari keterampilan penyimpanan pakan hijauan yang telah diberikan, monev juga dilakukan terhadap manajemen kelompok di setiap kelompok guna penyeragaman.

Gambar 2. Pelatihan penyimpanan pakan hijauan.

Gambar 3. Tahap Monev

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang selama bulan Juli sampai dengan bulan November 2022. Kegiatan ini melalui 3 tahap yaitu tahap FGD dan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Cibogo memiliki indikator yang diketahui dari peningkatan nilai jual dari ternak dan kualitas dari pakan yang semakin baik dengan kemampuan peternak dalam menyimpan pakan hijauan perbaikan manajemen kelompok dengan tercatatnya semua transaksi. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memanajemen kelembagaan peternak dan kelompok serta memperbaiki tata kelola penjualan ternak sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan tentunya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat, selain itu adanya standar manajemen di kelompok.

Adapun hasil yang dicapai dalam setiap tahapan pengabdian masyarakat yaitu :

- Tahap FGD dan penyuluhan, terdatanya permasalahan yang ada di peternak, meningkatkan pengetahuan peternak akan manajemen beternak dan manajemen kelompok, meningkatnya standar dari manajemen kelompok dan utamanya adalah tentang peningkatan nilai usaha ternak sebagai upaya pengembangan peningkatan kesejahteraan peternak. Peternak mengerti dan paham tentang manajemen kelompok yang efisien dan efisien.
- Tahap pelatihan dan pendampingan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para masyarakat dalam membuat tata kelola penyimpanan pakan hijauan yang kualitas tidak baik, meningkatnya keterampilan peternak dalam pengadministrasian kelompok. Tahap pelatihan diakhiri dengan pembuatan standar dari manajemen kelompok yang baik.
- Tahap monev, dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Subang. Oleh tim pelaksana, hasil monev didapat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam penyimpanan pakan hijauan, meningkatnya tertib administrasi dan meningkatnya nilai jual dari ternak. selain itu adanya keseragaman manajemen kelompok yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan sebelumnya.

Meskipun demikian, secara teknis terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat dan sekiranya akan menjadi evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dimasa mendatang. Kendala-kendala tersebut yaitu :

- Perubahan jadwal yang sebelumnya telah disepakati oleh Tim Pelaksana dan masyarakat sehingga mengakibatkan terjadi penundaan dan penggabungan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan.
- Kurangnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti rangkaian acara pengabdian

masyarakat, sehingga materi yang disampaikan tidak merata.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pelaksanan kegiatan pengabdian masyarakat mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan tata cara penjualan ternak dan tata kelola kelembagaan kelompok ternak sapi potong serta mampu mengembangkan manajemen kelembagaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Subang yang telah memberikan pendanaan untuk pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Masyarakat Kecamatan Compreng, Dinas Pertanian Kabupaten Subang dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabuaten Subang.

Daftar Pustaka

Fathurohman, F. (2018). Analisis Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, *1*(2), 57–62.

Fathurohman, F., & Baharta, R. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Pakan Ternak Komplit Dengan Mekanisasi Skala Kelompok Di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(1), 58. Https://Doi.Org/10.33512/Jat.V13i1.6774

Fathurohman, F., Baharta, R., Purwasih, R., Rahayu, W. E., Mukminah, N., Sobari, E., & Destiana, I. D. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Nilai Produk Di Kabupaten Subang. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 80. Https://Doi.Org/10.23960/Jss.V4i2.155

Fathurohman, F., Sobari, E., & Mukminah, N. (2017). Human Resources Development Strategy In Brucellosis Diseases Monitoring At Sentra Peternakan Rakyat Cinagarabogo, Subang. *Advances In Health Sciences Research (Ahsr), Volume 5 1st International Conference In One Health (Icoh 2017)*, 169–173. Https://Doi.Org/10.2991/Icoh-17.2018.33

Kementerian Pertanian. (2016). *Pengembangan Kawasan Peternakan Jawa Barat Tahun 2016* (Issue 358). Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Mahaputra, S., & Kurniadhi, P. (2003). Analisis Biaya Pemeliharaan Domba Dengan Complete Feed. *Buletin Teknik Pertanian*, *8(2)*, 47–48.

Politeknik Negeri Subang. (2015). *Rencana Strategi Dan Rencana Oprasional Politeknik Negeri Subang 2015 - 2019*. Politeknik Negeri Subang.

Susandy, G., & Prasetyo, Y. E. (2016). Analisis Pusat Pertumbuhan Subang. *Dimensia* , *13*(2), 93–116.

Vernanda, D., & Abdullah, A. (2018). Internet Literacy Of Vocational High School Teachers. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, *306*(1), 28–32.